



MENGAJARKAN PEMAHAMAN BACAAN TEKS NARATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE AUDIO VISUAL KEPADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CENGAL

Poppi Lariny

Universitas Muhammadiyah Palembang

email: poppylariny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Teaching Reading Comprehension on Narrative Text by using Audiovisual Method to the Eighth Grade Students of SMP Negeri 1 Cengal". Masalah dari penelitian ini adalah "Apakah efektif untuk mengajarkan pemahaman bacaan teks naratif dengan menggunakan metode audiovisual kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif untuk mengajarkan pemahaman bacaan teks naratif dengan menggunakan metode audiovisual kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal, dengan jumlah keseluruhan adalah 61 siswa. Sampel penelitian ini adalah 30 siswa yang diambil secara convenience sampling. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan paired sample-test di program SPSS 21. Hasil t-hitung adalah 8,952 lebih tinggi dari t-tabel adalah 1,699 dengan (df) $n = 29$ dan level signifikan 0,05 (5%) untuk one tailed tes. Ini disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti efektif untuk mengajarkan pemahaman bacaan teks naratif dengan menggunakan metode audiovisual kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal.

Kata kunci: Mengajar, pemahaman bacaan, teks naratif, metode audiovisual

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek penting kehidupan manusia. Dalam komunikasi sehari-hari orang menggunakan bahasa, bahkan beberapa orang mungkin menggunakan lebih dari satu bahasa dalam komunikasi mereka. Menurut Tarigan (2009), Bahasa adalah wahana untuk merealisasikan hubungan interpersonal dan untuk kinerja transaksi sosial antar individu (hal.11).

Bahasa Inggris telah dianggap sebagai bahasa universal yang sebenarnya tanpa keraguan. Crystal (2003), menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global, yang banyak digunakan di berbagai negara dan di berbagai bidang. Hal ini setidaknya bisa dipahami hampir di mana-mana di antara ilmuwan dan orang berpendidikan (hal.2). Bahasa Inggris sangat penting untuk kehidupan kita karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan bahasa Inggris adalah jendela dari luar dunia. Membaca merupakan keterampilan penting yang memiliki kontribusi penting bagi keberhasilan belajar bahasa. Kurniawan (2013), menyatakan bahwa membaca adalah proses mendapatkan informasi dari kata-kata tertulis. Membaca bukan sekadar proses untuk mendapatkan makna dari pidato cetak. Ini melibatkan keterampilan pengakuan visual kata. Pembaca menafsirkan apa



yang telah mereka baca dan dipahami (p.3-4). Melalui membaca pembaca akan tahu tentang teks, mendapatkan ide utama teks atau mendapatkan titik dari bahan bacaan.

Hasil dari PISA (Program for Internasional Student Assesment) tingkat membaca siswa di Indonesia masih rendah. Hasil PISA terakhir di tahun 2015, Indonesia saat ini menduduki peringkat 62 dari 70 negara dengan total skor membaca adalah 397, menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih lemah. Menurut Sudarmi dikutip dalam Diem (2009) melakukan survei pada keterampilan membaca siswa di Palembang dengan menggunakan skala yang terdiri dari 12 tingkat. Dia menemukan bahwa dari 3.564 siswa dari kelas 8, hanya 9,8% lebih baik dari tingkat 6, dan 71,13% berada di bawah level 6 meskipun mereka pergi ke “terakreditasi” sekolah. Dari uraian diatas minat baca siswa di Indonesia masih lemah terutama di Palembang.

SMP Negeri 1 dari Cengal adalah salah satu sekolah negeri di Cengal. Di sekolah itu bahasa Inggris cukup lemah terutama minat baca siswa pada teks naratif. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari guru di sekolah itu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini mendapat skor standar, mereka Seringkali mendapat skor sekitar 60-70. Metode audiovisual adalah metode yang mengacu pada suara dan gambar yang biasanya dalam bentuk slide atau video dan rekaman pidato atau musik. Metode ini telah dibuktikan oleh Sriyana (2011), setelah menganalisis data dalam penelitiannya menemukan bahwa pengajaran pemahaman bacaan dengan menggunakan alat bantu audio visual sangat efektif bagi siswa kelas VII SD Negeri 74 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari siswa di posttest yang mencapai 7,85 sedangkan nilai rata-rata skor pretest 2,47. Dari beberapa masalah telah ditemukan di atas, penulis mencoba melakukan penelitian berjudul “Mengajarkan Pemahaman Bacaan Teks Naratif dengan Menggunakan Metode Audio Visual Kepada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal”.

Masalah penelitian berkaitan dengan pemahaman bacaan teks naratif dengan menggunakan metode audiovisual untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cengal. Penyelidikan penelitian ini terbatas untuk mengajar membaca pemahaman teks naratif dengan menggunakan metode audiovisual untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cengal. Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “apakah efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca teks naratif dengan menggunakan metode audiovisual untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cengal?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah efektif atau tidak untuk mengajarkan pemahaman membaca teks naratif dengan menggunakan metode audiovisual untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cengal.



Ada dua hipotesis dalam penelitian ini. Mereka adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa metode audiovisual tidak efektif. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa metode audiovisual efektif dalam mengajar pemahaman membaca text naratif kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cengal. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan one tailed test. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa, tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan uji satu sisi sehingga df adalah $n-1$ ($30-1$) = 29, dan nilai t-tabel adalah 1,699. Berdasarkan hasil nilai t-diperoleh lebih tinggi dari nilai t-tabel, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2. KAJIAN LITERATUR PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengajaran

Menurut Brown (2000), mengajar adalah sebagai menunjukkan atau membantu seseorang untuk belajar dan bagaimana melakukan sesuatu, memberi instruksi, panduan dalam mempelajari sesuatu, menyediakan pengetahuan, penyebab untuk mengetahui atau memahami (p.7) . Mengajar adalah bagaimana untuk membimbing siswa untuk melakukan sesuatu dan memberi instruksi untuk membuat siswa lebih mudah untuk memahami tentang pengetahuan.

b. Membaca

Moreillon (2007), menyatakan bahwa membaca membuat makna dari cetak dan dari informasi visual tapi bacaannya tidak sederhana. Membaca adalah proses aktif yang membutuhkan banyak keterampilan praktis (hal.10). Membaca adalah proses keterampilan aktif untuk mendapatkan beberapa informasi.

c. Pemahaman membaca

Menurut Klinger (2007) menyatakan bahwa pemahaman bacaan melibatkan lebih dari tanggapan pembaca teks. Pemahaman membaca adalah proses multikomponen dan sangat kompleks yang melibatkan banyak intractions antara pembaca dan apa yang mereka bawa ke teks (pengetahuan sebelumnya, penggunaan strategi) serta variabel yang terkait dengan teks itu sendiri (minat teks, pemahaman jenis teks) (hal. 8). Dapat diringkas bahwa pemahaman bacaan adalah proses yang memiliki banyak komponen kompleks. Dalam proses ini akan ada interaksi antara pembaca dan hasil pemikiran mereka dari teks setelah mereka membaca beberapa teks sebelumnya dan juga pemahaman teks mereka.

d. Teks naratif



Gamble dan Yates (2002) menyatakan bahwa teks naratif menghubungkan urutan kejadian. Narasi bukanlah sebuah estetika, tapi cara dasar bagaimana kita merasakan pengalaman (hal.20). Teks naratif adalah urutan kejadian, sebuah cerita yang tidak hanya berkaitan dengan faktor estetika namun teksnya berdasarkan kejadian sekuensial yang bisa dialami dalam hidup.

e. Metode audiovisual

Aqib (2016) menyatakan bahwa penggunaan metode audiovisual selain untuk meningkatkan kemampuan bahasa, peserta skala lisan juga membuat pengajaran menjadi lebih menarik agar peserta didik belajar bunga meningkat. Metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa, meskipun juga memungkinkan untuk digunakan dalam mengajar materi lainnya (hal.32). Penggunaan metode audiovisual sangat berguna dalam pembelajaran karena menggunakan alat media sehingga siswa menjadi santai dalam belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan desain pre-eksperimental dengan satu kelompok dengan menggunakan pretest, treatment dan posttest. Menurut Sugiyono (2016), desain pra-eksperimen bukanlah eksperimen yang serius. Karena masih ada variabel eksternal yang berkontribusi terhadap pembentukan variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas (hal.74).

a. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan kajian sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (hal.38). Ada beberapa jenis variabel:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah metode audiovisual.
2. Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau hasilnya, karena variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah membaca pemahaman teks naratif.

b. Definisi Operasional



Ada beberapa kata kunci yang harus didefinisikan secara operasional untuk menghindari kesalahpahaman terkait masalah penelitian mereka adalah: 1) pengajaran, 2) membaca, 3) pemahaman bacaan, 4) teks naratif, 5) metode audiovisual.

1) Pengajaran

pengajaran adalah interaksi antara penulis dan siswa SMP Negeri 1 Cengal.

2) Bacaan

Membaca adalah kegiatan dalam membahas tentang teks naratif antara penulis dan siswa SMP Negeri 1 Cengal.

3) Pemahaman membaca

Pemahaman membaca adalah pemahaman materi membaca tentang teks naratif yang penulis akan berikan kepada siswa SMP Negeri 1 Cengal

4) Teks narasi

Teks naratif adalah sebuah teks bacaan tentang naratif yang diberikan kepada siswa dari SMP Negeri 1 Cengal

5) Metode Audiovisual

Audiovisual dalam penelitian ini mengacu pada media seperti rekaman, video, atau slide show yang digunakan dalam mengajarkan pemahaman bacaan teks naratif kepada siswa SMP Negeri 1 Cengal.

c. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal dengan jumlah 61 siswa yang terdiri dari dua kelas. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 yang terdiri dari 30 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan convenience sampling.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Test

Data dikumpulkan dengan memberikan tes tertulis kepada siswa. Ada dua tes yang telah diberikan. Pretest diberikan sebelum treatment dan posttest diberikan setelah treatment. Dalam penelitian ini penulis menggunakan IRI (Informal Reading Inventory) tes yang terdiri dari empat tingkat teks 1,2,3,4 dan 5. Penulis memberikan materi yang sama untuk pretest dan posttest dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 item.

2) Uji Validitas



Tes sesuai dengan kurikulum dan silabus untuk siswa kelas VIII dan untuk membuat bahan tes, penulis melakukan konsultasi dengan guru bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Cengal tentang kurikulum dan silabus juga.

3) Uji Keandalan

Untuk mengetahui koefisien reabilitas tes, penulis menggunakan Kuder Richardson (KR 21). Hasil menunjukkan $KR_{21}=0,85$ (Reliable), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tes itu dapat diandalkan karena itu lebih tinggi dari 0,70.

e. Teknik Menganalisis Data

Teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) Skor individu, (2) Konversi Rentang Persentase dan (3) t-test (paired sample t-test).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Skor pretes dengan postes

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	6.4750	30	59939	10943
	Posttest	7.5083	30	67429	12311

Peneliti menggunakan paired sample t-test dengan membandingkan skor pretest dengan skor posttest. N adalah jumlah total sampel penelitian. Dalam pretest, rata-rata adalah 6.4750, standar deviasi pretest adalah 59939 dan standar error rata-rata adalah 10943. Dalam posttest menunjukkan bahwa rata-rata adalah 7.5083, standar deviasi adalah 67429 dan standar error rata-rata adalah 12311.

Tabel 2. Statistik dari Skor Siswa di Pretest dan Posttest Experimental Kelas

	Paired Differences					T	df	Sig. (1-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	1.03333	63.223	11543	11543	79.726	8.952	29	.000



Berdasarkan hasil dari paired sample t-test itu menunjukkan bahwa t-hitung adalah 8,952 lebih tinggi dari t-tabel adalah 1,699 dengan (df) $n = 29$ dan level signifikan 0,05 (5%) untuk one tailed tes. Ini disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti efektif untuk mengajarkan pemahaman bacaan teks naratif dengan menggunakan metode audiovisual.

Berdasarkan analisis data di atas bahwa menggunakan metode audiovisual efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca pada teks naratif kepada siswa kelas delapan SMP Negeri 1 Cengal. Pertama, penulis memberikan pretest sebelum melakukan treatment dan mendapatkan hasil nilai tertinggi adalah 7,50 dan nilai terendah adalah 5,00. Kemudian penulis melakukan treatment kepada siswa dengan menggunakan metode audiovisual untuk mengajar membaca pemahaman pada teks naratif. Setelah penulis melakukan treatment kepada siswa, kemudian penulis memberikan posttest kepada siswa. Hasil yang didapat di posttest nilai tertinggi adalah 9,25 dan nilai terendah adalah 6,50. Dapat disimpulkan bahwa nilai siswa di posttest lebih tinggi dari nilai siswa di pretest.

Penulis membandingkan antara pretest di kelas eksperimen dan posttest menggunakan paired sample t-test di SPSS 21. Ditemukan bahwa hasil dari sampel t-test dipasangkan menunjukkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa rata-rata pretest adalah 6.4750 dan rata-rata posttest adalah 7.5083. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara skor di pretest dan skor di posttest. Hasil perhitungan t-test di pretest dan posttest paired sample t-test, itu menunjukkan bahwa rata-rata adalah 1.03.333, standar deviasi adalah 63.223, error standar rata-rata adalah 11543, yang lebih rendah adalah 1.26.941, yang atas 79.726, t-diperoleh adalah 8.952, t-diperoleh pada tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan uji satu sisi sehingga df adalah $n - 1 (30 - 1) = 29$, dan nilai t-tabel adalah 1,699

Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti bahwa itu adalah signifikan efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca teks narasi dengan menggunakan metode audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal. Penulis menyimpulkan bahwa metode audiovisual efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca pada teks narasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal.

5. SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa itu adalah efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca teks naratif dengan menggunakan audiovisual metode untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal. Metode audiovisual merupakan salah satu media yang



membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan mereka dalam membaca pemahaman. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest di kelas eksperimen dan posttest di kelas eksperimen. Skor terendah dalam pretest di kelas eksperimen adalah 5,00 dan nilai tertinggi dalam pretest di kelas eksperimen adalah 7,50. Skor terendah dalam posttest di kelas eksperimen adalah 6,50 dan nilai tertinggi di posttest di kelas eksperimental adalah 9,25. Ini disimpulkan bahwa nilai di posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai siswa pretest di kelas eksperimen. Hasil sample t-tes dipasangkan sebagai nilai t-diperoleh antara pretest dan posttest di kelas eksperimen juga lebih tinggi dari nilai kritis dari t-tabel. Hasil sampel t-tes dipasangkan adalah 8.952, sementara kritis value dari t-tabel adalah 1.699. Jadi, null hypothesis (H_0) ditolak dan akibatnya alternative hipotesis (H_a) diterima. Berarti bahwa itu adalah efektif untuk mengajarkan pemahaman membaca teks narasi dengan menggunakan metode audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cengal.

6. REFERENSI

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan metode pembelajaran kreatif dan inovatif*. Bandung, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Brown, H. D. (2000). *Principle of language learning and teaching*, (4th ed.). San Francisco: Longman.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language*, (2nd ed.). New York, Cambridge University Press.
- Diem, C. D. (2011). *Model for teaching young learners*. TEFLIN Journal vol 22 (2), 125-149.
- Gamble, N. & Yates. S. (2002). *Teaching the language and reading of fiction*. London, Paul Chapman Publishing.
- Gurria, A. *PISA 2015 Results in fokus*. Published on December 06, 2016. From <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-fokus.pdf>
- Klingner, J.K., Vaughn, S., & Boardman. (2007). *Teaching reading comprehension to students with learning difficulties*. New York, The Guilford Press.
- Kurniawan, A. (2013). *Improving students' reading comprehension on narrative through story mapping strategy*. Pontianak, Tanjungpura University.
- Moreillon, J. (2007). *Collaborative strategies for teaching reading comprehension*. Chicago: American Library Association.
- Sriyana, N. (2011). *Teaching reading by using audio visual aids to the fifth grade students of state elementary school number 74 Palembang*. (Unpublished undergraduate thesis). PGRI University, Palembang.



Sugiyono, (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Sugiyono, (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung, Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2009). *Metodologi pengajaran bahasa*. Bandung, Angkasa.